

PENCEGAHAN KECURANGAN MELALUI AUDIT INTERNAL

Resi Gustiani Putri¹, Ismet Ismatullah^{2,3}, Ade Sudarma³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

resigustianip123@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan ke responden. Metode analisis data menggunakan *Struktur Equation Modeling* SEM-PLS dengan *Program WarpPLS 5.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β adalah sebesar 0,56 dan nilai signifikansi sebesar $<0,01$. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan adalah sebesar 32%, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Simpulan, secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

Kata Kunci: Audit Internal, Kecurangan, Pencegahan

ABSTRACT

This study aims to determine how significant the influence of Internal Audit is on fraud prevention at CV. Agung Mas Motor, Sukabumi City. The type of data used in this research is primary data obtained through field surveys using questionnaires distributed to respondents. Methods of data analysis using the SEM-PLS Equation Modeling Structure with the WarpPLS 5.0 Program. The results of this study indicate that the β value is 0.56 and the significance value is <0.01 . The effect of internal audit on fraud prevention is 32%, while the remaining 68% is influenced by other factors not examined by the researcher. In conclusion, partially there is a positive and significant relationship between Internal Audit and Fraud Prevention.

Keywords: Internal Audit, Fraud, Prevention

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkembang dengan pesat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha di Indonesia, baik dalam skala usaha mikro maupun makro. Hal ini telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan dan mengalokasikan sumber dayanya secara lebih efektif dan efisien menghadapi pesaing bisnisnya. Setiap perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya tentu adanya timbal

balik yang harus dilakukan agar terhindar dari kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut.

Kecurangan telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia kecurangan sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Pada umumnya kecurangan berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah pada adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan omisi fakta kritis (Komaruzzaman, 2015).

Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena suatu usaha yang disengaja. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan karena merupakan bagian yang sangat penting. Audit internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan di perusahaan.

Menurut Hery (2010) audit internal perusahaan yang lemah dan tidak kompeten akan mengakibatkan pencegahan kecurangan dalam perusahaan tersebut tidak berjalan baik dan efektif. Namun sebaliknya audit internal yang kuat dan kompeten dapat mendorong pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efektif sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan audit internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan terjadinya kecurangan. Dengan adanya audit internal, maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Karyono (2013) mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan dapat dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Jika menunggu terjadinya kecurangan baru ditangani, itu artinya sudah ada kerugian yang

terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu. Bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih kepelaku kecurangan. Apabila kecurangan telah terjadi, maka biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar untuk memulihkannya dari pada melakukan pencegahan sejak dini. Untuk menangani masalah kecurangan ini, diperlukan suatu pengawasan (*monitoring*). Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan audit internal yang baik. Audit internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang.

Audit internal juga dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan yang mencakup identifikasi titik-titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dan penilaian terhadap sistem pengendalian yang ada, dimulai dari lingkungan pengendalian hingga pemantauan terhadap penerapan sistem pengendalian. Seandainya terjadi kecurangan, audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah kecurangan dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektifitas dari pengendalian seiring dengan potensi risiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen (Komaruzzaman, 2015).

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya pelaksanaan audit internal perusahaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sistem audit internal pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan di perusahaan ini.

KAJIAN TEORI

Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampain hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Hayes et al., 2012).

Agoes (2012) mendefinisikan bahwa audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan

keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses mengumpulkan serta mengevaluasi data yang bertujuan untuk membentuk pihak manajemen dapat mengendalikan kegiatan perusahaan dan dilakukan oleh orang yang independen dan berkompeten.

Audit Internal

Agoes (2017) mengemukakan bahwa audit internal (pemeriksaan intern) merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Adapun menurut Hery (2010) audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan sebagai suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberi jasa kepada organisasi perusahaan.

Fungsi Audit Internal

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hery (2010) bahwa keseluruhan tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut: 1) memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya; 2) memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan; 3) memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung

jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian; 4) memeriksa kecermatan pembukaan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan; 5) menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal dalam perusahaan adalah untuk membantu manajemen dalam rangka mengendalikan operasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan ekonomis, efisien dan efektif. Definisi tujuan audit internal menurut Safuan (2017) adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan.

Pencegahan Kecurangan

Kecurangan

Menurut Karyono (2013) kecurangan merupakan tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau asset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan asset tersebut. Adapun menurut Tuankotta (2014) kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*) dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*).

Berdasarkan teori di atas, maka kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan illegal, mencakup perbuatan melanggar hukum yang bercirikan penipuan, penyembunyian, atau penyalahgunaan kepercayaan dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak pelakunya sehingga dapat mengakibatkan kerugian atau keuntungan pribadi atau bisnis.

Faktor Penyebab Atau Pendorong Kecurangan (*Fraud*)

Setiap tindakan kriminal, selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya. Menurut Karyono (2013) teori segitiga perilaku *fraud* didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan dan pembenaran. Tekanan dapat terjadi dari beberapa dorongan diantaranya: 1) tekanan keuangan; antara lain berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan (besar pasak

daripada tiang), keserakahan dan kebutuhan yang tidak terduga; 2) kebiasaan buruk; antara lain kecanduan narkoba, judi dan meminum minuman keras; 3) tekanan lingkungan kerja; seperti kurang dihargainya prestasi/kinerja, gaji rendah dan tidak puas dengan pekerjaan; 4) tekanan lain; seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah.

Kesempatan timbul terutama karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi dan ketidak mampuan untuk menilai kualitas kinerja. Di samping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan *fraud* yaitu: 1) kegagalan untuk menerbitkan pelaku kecurangan; 2) terbatasnya akses terhadap informasi; 3) ketidaktahuan, malas dan tidak sesuai kemampuan pegawai; 4) kurangnya jejak audit.

Pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain: a) pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula; b) pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya; c) pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

Tidak dipungkiri bahwa setiap individu memiliki karakter dan sifatnya masing-masing, jika individu memiliki tekanan dan terbukanya kesempatan dari pihak lain misalnya dengan pengawasan internal yang lemah kemungkinan akan terjadi terpicunya tindakan kecurangan (*fraud*).

Pencegahan Kecurangan

Tuanakotta (2014) mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan seperti menangani penyakit, lebih baik mencegahnya daripada “mengobatinya”. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya adalah pada pencegahan. Untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan perlu melakukan pengendalian internal. Karyono (2013) mengemukakan bahwa pencegahan kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Audit Internal (X) serta variabel dependen yaitu Pencegahan Kecurangan (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuisioner yang telah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sedang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi. Berdasarkan dengan pengambilan sampel dari populasi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*.

Penarikan *sampling* dengan *sampling jenuh* dalam penelitian ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, istilah dengan *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 35 orang. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-2 yaitu 35-2 = 33 dan dengan *alpha* = 0,05 (5%) didapat r tabel sebesar 0,344. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Audit Internal (X₁) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Audit Internal (X₁)

| Item | Nilai r-Hitung | Nilai r-Tabel | Keterangan |
|------|----------------|---------------|------------|
| X1.1 | 0,616 | 0,344 | Valid |
| X1.2 | 0,549 | 0,344 | Valid |
| X1.3 | 0,505 | 0,344 | Valid |
| X1.4 | 0,616 | 0,344 | Valid |
| X1.5 | 0,506 | 0,344 | Valid |
| X1.6 | 0,616 | 0,344 | Valid |
| X1.7 | 0,549 | 0,344 | Valid |
| X1.8 | 0,616 | 0,344 | Valid |

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel X1 dengan jumlah item 8 pernyataan masing-masing item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,344) dan dinyatakan *valid* sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan (Y)

| Item | Nilai r-Hitung | Nilai r-Tabel | Keterangan |
|------|----------------|---------------|--------------|
| Y.1 | 0,507 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.2 | 0,468 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.3 | 0,664 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.4 | 0,546 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.5 | 0,463 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.6 | 0,507 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.7 | 0,513 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.8 | 0,505 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Y dengan jumlah item 8 pernyataan masing-masing item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,344) dan dinyatakan *valid* sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel Audit Internal (X_1) dan Pencegahan Kecurangan (Y).

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Audit Internal (X_1)

| <i>Cronbach't Alpha</i> | N of Item |
|-------------------------|-----------|
| 0.848 | 9 |

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Pencegahan Kecurangan (Y)

| <i>Cronbach't Alpha</i> | N of Item |
|-------------------------|-----------|
| 0,831 | 9 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Audit Internal (X_1) sebesar 0.848. Dengan demikian instrumen dapat dinyatakan sangat reliabel atau sangat andal. Hal ini dapat dibuktikan karena nilai t hitung lebih besar dari 0,80 ($0,848 > 0,80$). Selain itu dapat diketahui juga Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Sanksi Perpajakan (Y) sebesar 0,831. Dengan demikian

instrumen dapat dinyatakan sangat reliabel atau sangat andal. Hal ini dapat dibuktikan karena nilai t hitung lebih besar dari 0,80 ($0,831 > 0,80$).

Uji Parsial

Uji secara individual (*partial*) diperoleh berdasarkan nilai Sig. audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Hasil uji individual menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan diperoleh nilai Sig. $< 0,01$. Karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. atau $0,05 < 0,01$, artinya koefisien analisis jalur adalah positif. Dengan demikian audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai $\beta = 0,56$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,01$. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa audit internal terhadap pencegahan kecurangan sebesar 32%, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data membuktikan bahwa audit internal memiliki pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi. Hal ini sejalan dengan temuan Suginam (2017) bahwa audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Menurutnya kondisi ini memperlihatkan bahwa audit internal dan pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*. Rajagukguk (2017) juga memperoleh hasil yang sama. Menurutnya terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Kemudian secara bersama-sama antara audit internal dan pencegahan kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi

organisasi. Aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko pengendalian dan proses tata kelola (IIA, 2010).

Maliawan et al., (2017) audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*). Menurut Amrizal (2004) audit internal sangat berperan dalam hal berikut ini: 1) menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian oprasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya tidak terlalu mahal; 2) memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedurprosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen; 3) memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan; 4) memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya; 5) menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen; 6) menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

SIMPULAN

Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Audit internal yang diterapkan oleh CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi berada dalam kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, S. (2017). *Auditing, Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Amrizal, C. F. E. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi
- Hayes, R., Dassen, R., & Schilder, A. (2012). *Principles Auditing An Indtroduction to International Standart on Auditing*. New Jersey: Prentice Hall
- Herry, H. (2010). *Potret Profesi Audit Internal, Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta
- Karyono, K. (2013). *Forensic Fraud, Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Komaruzzaman, E. (2015). *Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. Universitas Pasundan

- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2), 1-12
- Rajagukguk, T. S. (2017). Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 8-21
- Safuan, S. (2017). *Panduan Praktis Internal Auditor*. Bandung: Alfabeta
- Suginam, S. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22-28
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2010). *The International Profesional Practice Framework (IPPF)*. United Kingdom: The IIA Research Foundation
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat